

AKAPINANG Perbesi. Bagi orang yang berasal dari kampung Perbesi "gang" yang bernama Akapinang tidak lah asing ditelinga dan hati mereka, apalagi bagi mereka yang sudah dewasa sekitar tahun 1970. Mereka sebenarnya kumpulan orang-orang yang cerdas yang belum dan tidak mendapat kesempatan formal mengembangkan dirinya. Disana ada Pulung Sinulingga, Lakon Sebayang, Merdeka Meliala, Erwin Sebayang Kalang Karo karo dan banyak lagi yang relatif orang-orang yang cerdas dan pintar. Mereka tidak terorganisir seperti lazimnya sebuah organisasi. Mereka berkumpul, ngobrol dimarkas mereka sebuah gubuk dipusat desa Simpang Tiga Perbesi.

Pada suatu ketika saat masa libur saya diajak oleh salah satu tokoh utamanya Pulung Sinulingga bergabung kemarkas mereka. Saya melihat dan mendengar mereka ngobrol tanpa tema. Beberapa orang tidur mendengkur dalam posisi seadanya. Tidak jelas apakah dengkuran itu karena kelebihan minum atau overdosis menghisap ganja. Selamadua minggu saya bersama mereka dan bersama Pulung Sinulingga melakukan apa yang biasa dilakukan geng ini. Beberapa orang sepakat nanti sore memanggang ayam curian dipinggir sungai dekat kampung. Beberapa orang lainnya merencanakan kegiatan lain. Secara umum mereka tidak pernah mengganggu ketertiban desa Perbesi.

Memang pada ada yang tidak tertulis dari Akapinang ini "pantang kujuma".Walaupun begitu mereka pada umumnya berpenampilan baik, gagah dengan pakaian lumayan bagus.Tidak mengherankan kalau mereka lebih disukai gadis-gadis desa dibandingkan pemuda lain.

Mereka juga relatif punya uang dari mengatur penumpang bis setiap hari Selasa yang mangkal didepan markas mereka. Masih banyak kesan selama bergabung dengan Akapinang group ini. Pengalaman lebih detail bisa diungkapkan bere-bere saya Taheng yang lebih banyak berinteraksi sebelum dia mendapat kesempatan meneruskan studinya yang dia jalani seperti anak panah yang lepas dari busurnya. 🙏👍

Pantang kujuma, nimai kerah lebe Lau Biang 😊😊 Dgn motto- Kerah lau gerbong maka kujuma 😊